

## HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG CAIRAN PEMBERSIH KEWANITAAN DENGAN KEJADIAN FLUOR ALBUS

*Correlation of Adolescents' Knowledge About Female Cleansing Fluid And The Incident of Fluor Albus*

Levi Tina Sari<sup>1</sup>, Ika Agustina<sup>2</sup>, Ita Noviasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Bidan STIKes Patria Husada Blitar

Alamat Korespondensi : Jl. Sudanco Supriyadi No. 168,  
Kota Blitar, Jawa Timur – Indonesia  
Email: [tinasari.levi@gmail.com](mailto:tinasari.levi@gmail.com)

### ABSTRAK

Pada remaja putri usia 13-16 tahun mempunyai kecenderungan mengalami keputihan (fluor albus) sehingga mereka memakai sabun pembersih wanita secara berlebihan dan mengakibatkan keputihan patologis. fenomena yang terjadi di remaja seringkali terpengaruh oleh teman sebayanya untuk mencoba menggunakan cairan pembersih kewanitaannya tanpa mengetahui dampak dari penggunaan cairan pembersih kewanitaannya, selain itu remaja juga sering terkena iklan pembersih vagina dengan berbagai merk. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggunakan rancangan cross sectional, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri putri usia 13-16 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan *tottaly sampling*. jumlah sampel sebesar 45 responden. Instrument penelitian menggunakan kuesioner. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau sig.2(tailed) sebesar  $0,002 < 0,05$  maka artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara pengetahuan responden tentang vulva hygiene dengan menggunakan sabun pembersih wanita dengan kejadian fluor albus. Pengetahuan tentang perawatan vulva hygiene menggunakan sabun pembersih kewanitaannya yang buruk dapat memengaruhi terbentuknya perilaku buruk dalam kesehatan. Perilaku kesehatan yang buruk akan meningkatkan risiko seseorang untuk mengalami suatu penyakit salah satunya terjadi keputihan (fluor albus).

**Kata kunci :** Pengetahuan, remaja, cairan pembersih wanita, fluor albus

### ABSTRACT

*Adolescent girls aged 13-16 years have a tendency to experience vaginal discharge (fluor albus) so they use excessive amounts of feminine cleansing soap and this results in pathological vaginal discharge. The phenomenon that occurs in teenagers is that they are often influenced by their peers to try using vaginal cleansing fluids without knowing the impact of using vaginal cleansing fluids. Apart from that, teenagers are also often exposed to advertisements for vaginal cleansers with various brands. This research is a quantitative research with a descriptive approach using a cross sectional design. The population in this study is all female students aged 13-16 years. The sampling technique uses total sampling. the sample size was 45 respondents. The research instrument uses a questionnaire. The analysis used is univariate and bivariate analysis with the Spearman Rank statistical test. The results of the research show that the significance value or sig.2 (tailed) is  $0.002 < 0.05$ , meaning there is a significant (meaningful) relationship between respondents' knowledge about vulva hygiene using women's cleaning soap and the incidence of fluor albus. Knowledge about vulva hygiene care using poor feminine hygiene soap can influence the formation of bad health behavior. Bad health behavior will increase a person's risk of experiencing a disease, one of which is vaginal discharge (fluor albus).*

**Keywords :** knowledge, teenager, women's cleaning fluid, fluor albus



## PENDAHULUAN

Fluor albus (keputihan) merupakan masalah kesehatan yang dialami oleh remaja putri bisa saja hal yang normal karena bagian dari siklus reproduksi wanita dan berfungsi sebagai mekanisme tubuh untuk membersihkan dan melindungi area genital (Apriyani et al., 2023). Akan tetapi fluor albus yang berlebihan, terasa gatal dan berbau dapat mengidentifikasi bahwa terdapat masalah kesehatan pada organ reproduksi (Ruchia, 2023). Pada remaja putri masalah fluor albus tidak segera ditangani sehingga menyebabkan masalah yang serius bagi remaja putri, hal ini dikarenakan fluor albus (keputihan) pada remaja dianggap sebuah hal tabu dan malu jika remaja tersebut mengalaminya (Eduwan, 2022).

Menurut WHO (2018) dalam Ratna et al (2023) mengatakan bahwa 75% wanita didunia mengalami fluor albus setidaknya sekali seumur hidup dan 45% wanita mengalami lebih dari satu kali (Ratna et al., 2023). Lebih dari 50% wanita di seluruh dunia pernah mengalami keputihan. Satu dari sepuluh wanita akan mengalami keputihan dalam waktu satu tahun. Keputihan sebenarnya tidak perlu diobati, namun sebagian besar wanita belum mengetahui tentang keputihan dan penyebabnya, sehingga jika tidak ditangani dengan baik akan menyebabkan kemandulan dan gejala awal kanker rahim (Suminar et al., 2022).

Gejala keputihan dialami oleh remaja putri pada usia 15-24 tahun yaitu sekitar 31,8%. Kementerian Kesehatan RI menyatakan bahwa angka kejadian keputihan

paling banyak dialami oleh remaja putri pada usia produktif, angka kejadian keputihan di Indonesia lebih tinggi dibandingkan negara lain, kemudian angka kejadian fluor albus di Jawa Timur 37,4 juta jiwa, 75% diantaranya usia remaja (Fitriani et al., 2023).

Faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya keputihan pada remaja putri biasanya disebabkan oleh jamur, bakteri, virus dan parasit. Faktor lain yang dapat menyebabkan keputihan pada remaja seperti faktor pendukung, faktor fisiologis, dan faktor patologis. Faktor pendukung terjadinya keputihan pada remaja adalah anemia, gizi buruk, kelelahan dan obesitas. Faktor fisiologis keputihan yang lebih banyak dipengaruhi oleh faktor normal kondisi hormonal seperti saat ovulasi, sebelum dan sesudah menstruasi, rangsangan seksual, dan emosi (Izzah et al., 2021).

Menurut penelitian dari Siregar dan Rezeki tahun 2022 mengatakan bahwa fenomena yang terjadi di remaja seringkali terpengaruh oleh teman sebayanya untuk mencoba menggunakan cairan pembersih kewanitaan tanpa mengetahui dampak dari penggunaan cairan pembersih kewanitaan, selain itu remaja juga sering terkena iklan pembersih vagina dengan berbagai merk (Siregar & Rezeki, 2022). Pendapat ini juga didukung oleh Richadson dan Robbinson tahun 2022 bahwa fluor albus terjadi akibat dari pemakaian cairan pembersih kewanitaan yang berlebihan dan mempunyai aroma pewangi (Richardson & Robbinson, 2022). Menurut penelitian dari Trisetyaningsih dan Febriana tahun 2019 penggunaan cairan



pembersih kewanitaian atau antiseptik yang dilakukan secara rutin dapat menyebabkan keputihan (fluor albus) (Trisetyaningsih & Febriana, 2019). Membersihkan vagina (vulva hygiene) dengan cairan pembersih kewanitaian dapat membunuh bakteri *lactobacillus* yang berfungsi untuk menjaga tingkat keasaman vagina sehingga akan mempermudah kuman dan bakteri masuk ke vagina (Trisetyaningsih & Febriana, 2019).

Penggunaan cairan pembersih pada remaja yang berlebihan sehingga dapat menyebabkan terjadinya fluor albus dikarenakan kurangnya informasi dan pengetahuan tentang pencegahan fluor albus yang benar (Deniati et al., 2022). Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Wahyuningsih dan Anandani tahun 2022 bahwa remaja putri tingkat SMA memiliki pemahaman yang kurang tentang kebersihan vulva hygiene sehingga memiliki persepsi yang salah terhadap menjaga kebersihan vulva hygiene yang menyebabkan keputihan (Wahyuningsih & Anandani, 2022).

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggunakan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Al-Fallah Jeblog Kabupaten Blitar, pada tanggal 21 November 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri putri usia 13-16 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan *tottaly sampling*. jumlah sampel sebesar 45 responden. Instrument

penelitian menggunakan kuesioner yaitu kuesioner pengetahuan remaja tentang cairan pembersih kewanitaian dan kejadian keputihan, data demografi responden (usia, informasi tentang pencegahan dan penanganan keputihan (fluor albus). Pengumpulan data diawali dengan penandatanganan informed consent, kemudian jika responden bersedia dilakukan dengan memberikan kuesioner. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik *Spearman Rank*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keputihan atau fluor albus merupakan cairan kewanitaian yang tidak normal pada wanita. Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari saluran vagina yang bersifat tidak normal, berbau atau tidak, dan disertai rasa gatal setempat. Penyebab keputihan bisa bersifat normal (fisiologis) yang dipengaruhi oleh hormon tertentu (Ruciah, 2023) Keputihan atau fluor albus yang bersifat patologis sering kali terjadi karena infeksi jamur, bakteri, atau parasit. Jamur yang sering menginfeksi adalah candida atau monilia, yang muncul akibat perubahan kadar hormon, gula darah, atau rendahnya imunitas. Sedangkan bakteri penyebab keputihan yang paling sering adalah *Hemophilus vaginalis* yang tergolong bakteri jahat dan dapat ditularkan melalui hubungan seksual (Siregar & Rezeki, 2022).



Tabel 1. Distribusi Frekuensi analisis univariat (n=45)

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Pengetahuan		
- Baik	9	20
- Cukup	15	33,33
- Kurang	21	47
Mengalami keputihan :		
- Ya		
- Tidak	38	84,4
	7	15,6
Memperoleh informasi tentang vulva higiene		
- Ya		
- tidak	28	62
	17	38
Informasi diperoleh dari ?		
- media sosial	16	57
- teman		
	12	43
Total	45	100

Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi dalam menentukan terbentuknya perilaku, dimana faktor ini yang menjadi motivasi remaja untuk menggunakan cairan pembersih kewanitaan (Izzah et al., 2021).

Diketahui dari tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 9 responden mempunyai pengetahuan pada kategori baik, 15 responden mempunyai pengetahuan pada kategori cukup dan 21 responden mempunyai pengetahuan pada kategori kurang. Responden termasuk remaja pertengahan yang yang mengembangkan cara berfikir baru untuk membuat keputusan sendiri (Amdadi et al., 2021). Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Fitriani dkk tahun 2023 menunjukkan bahwa santriwati usia 13-24 tahun mempunyai pengetahuan yang kurang sebesar 48,6% dan pengetahuan cukup sebesar 28,6%

yang disebabkan kurangnya informasi tentang vulva higiene (Fitriani et al., 2023). Responden dalam penelitian ini membuktikan kurangnya informasi tentang vulva higiene sebesar 84%. Begitu juga penelitian oleh Shanti dan Desy tahun 2018 menyatakan bahwa pengetahuan remaja putri tentang pemakaian sabun pembersih kewanitaan sebagian besar adalah kategori cukup sebanyak 19 orang (63,3%) yang disebabkan oleh kurang informasi benar tentang sabun pemakaian sabun pembersih wanita (Shanti & Desy, 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebesar 62% respondne telah mendapatkan informasi tentang vulva higen, namun mendapatkan informasi tentang vulva higiene yang memakai sabun pembersih wanita berasal dari media sosial sebesar 57% dan teman 43%. Informasi yang tdak berasal dari nara sumber yang kompeten maka akan mempengaruhi pengetahuan remaja tentang kebersihan vulva dengan menggunakan sabun pembersih wanita (Nurrohmatun & Juliani, 2021).

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Fluor Albus

Kategori	N	Correlation Coeffisien	Sig. 2(tailed)
Pengetahuan			
Kejadian Fluor Albus	45	0,838	0.002

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa nilai signifikasi atau sig.2(tailed) sebesar  $0,002 < 0,05$  maka artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara pengetahuan responden tentang vulva higiene



dengan menggunakan sabun pembersih wanita dengan kejadian fluor albus. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Sutrisnayoni dkk (2024) menyatakan bahwa pengetahuan yang rendah semakin beresiko mengalami keputihan (fluor albus) yang ditandai dengan nilai pvalue 0,001 berarti ada hubungan antara pengetahuan tentang keputihan dengan kejadian keputihan (Sutrisnayoni et al., 2024). Kemudian penelitian dari sukamto dkk (2018) yang membuktikan bahwa nilai p-value yang didapatkan sebesar 0,001 artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang keputihan dengan kejadian flour albus (keputihan) pada WUS di Klinik Anggrek UPTD Puskesmas Ubud II (Sukamto et al., 2018). Hal ini juga diperkuat oleh penelitian dari Delita dkk (2019) bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap kejadian keputihan dan sudah terbukti secara statistik pada remaja putri di SMA Negeri 5 Prabumulih (Delita et al., 2019).

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Sukamto et al., 2018). Pengetahuan tentang perawatan vulva higiene menggunakan sabun pembersih kewanitaan yang buruk dapat memengaruhi terbentuknya perilaku buruk dalam kesehatan. Perilaku kesehatan yang buruk akan meningkatkan risiko seseorang untuk mengalami suatu penyakit.

## PENUTUP

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang sabun pembersih wanita dengan kejadian fluor albus, sehingga remaja putri diharapkan mendapat informasi yang benar tentang vulva higiene dari sumber yang kompeten.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amdadi, Z., Nurdin, N., Eviyanti, & Nurbaeti. (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Perkawinan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(7), 2067–2074.
- Apriyani, V., Afriani, D., & Justian, D. (2023). Factors related To The Incidence Of Vaginal Discharge Among female Adolencent in X Junior High School District Sumedang. *Public Health Sebelas April Journal*, 2(2).
- Delita, K., Ahmad Arif, Intan Ria Sari, & Intan Permata Sari. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Personal Hygine Terhadap Kejadian Keputihan Pada Siswi Sma. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 9(18),36–42. <https://doi.org/10.52047/jkp.v9i18.41>
- Deniati, E. N., Sakti, V. Y., & Annissa, A. (2022). Analysis of Behavioral Predispositive Factors of Adolescent Women Towards Vaginal Discharge Phenomenon: A Case Study of Senior High School 1 Karang, Trenggalek Regency. In *Proceedings of the International Conference on Sports Science and Health (ICSSH 2022)* (Vol. 1). Atlantis Press InternationalBV. <https://doi.org/10.2991/978-94-6463-072-5>
- Eduwan, J. (2022). Gambaran Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 5(1), 71–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jvk.v5i1.22449>
- Fitriani, R., Lailaturohmah, & Wahyudi, G. (2023). Hubungan Pengetahuan Hygiene Genetalia Dengan Kejadian Keputihan Patologis Pada Santriwati Remaja Di Pondok Pesantren Walisongo Lampung



- Utara. *JUDIKA (Jurnal Nusantara Medika)*, 7, 103–110.
- Izzah, N., Alwi, M. K., & Ulfah, N. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Gangguan Keputihan pada Siswi di MA Muhammadiyah Sibatua Pangkajene. *Window of Public Health Journal*, 2(6), 1338–1347. <https://doi.org/10.33096/woph.v2i4.339>
- Nurrohmatun, & Juliani, S. (2021). Health Education Tentang Vulva Hygiene Mempengaruhi Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Pencegahan Keputihan. *Jurnal Kebidanan*, 1(2), 62–70.
- Ratna, R. N., Mariza, A., Yuviska, I. A., & Putri, R. D. (2023). The Effect Of Vulva Hygiene Education Video Media On The Knowledge Level And Attitude Of Adolescent Women With Fluor Albus. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 9(2), 293–301. <https://doi.org/10.33024/jkm.v9i2.8063>
- Richardson, A., & Robinson, A. J. (2022). Vaginal discharge. *Medicine (United Kingdom)*, 50(5), 254–258. <https://doi.org/10.1016/j.mpmed.2022.02.002>
- Ruciah, R. (2023). The Relationship between Knowledge and Attitudes about Maintaining Genital Hygiene and the Incidence of Fluor Albus in Young Girls at SMA Negeri 1 Purwakarta, Purwakarta Regency, Indonesia. *Arkus*, 9(2), 365–368. <https://doi.org/10.37275/arkus.v9i2.387>
- Shanti, E. F. S., & Desy. (2018). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemakaian Sabun Pembersih Kewanitaan. *Kesehatan Karya Husada*, 6(1), 28.
- Siregar, E. P., & Rezeki, S. (2022). Pantyliners To The Causes Of Whitening The Pathophys Of Adolescent Women In Hamlet Ii , Bakaran Batu Village , Batang Kuis District , Deli Serdang Regency. *Science Midwifery*, 10(2), 964–969.
- Sukanto, N. R., Yahya, Y. F., Handayani, D., Argentia, F., & Liberty, I. A. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Perawatan Vagina Terhadap Kejadian Keputihan Patologis pada Mahasiswi Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. *Majalah Kedokteran Sriwijaya*, 50(4), 113–122.
- Suminar, E., Sari, V., Magasida, D., & Agustini, A. (2022). Factors Associated with the Occurrence of Vaginal Discharge in Female Students. *Placentum*, 10(3), 230–237. <https://doi.org/10.33096/woph.v2i6.306>
- Sutrisnayoni, N. N., Mastiningsing, P., Indah, P., & Sumawati, N. M. R. (2024). *The Relationship Between Knowledge About Leukorrhea and Personal*. VII(I), 30–37.
- Trisetyaningsih, Y., & Febriana, E. R. (2019). Pemakaian Sabun Pembersih (Antiseptik) Sebagai Salah Satu Faktor Predisposisi Terjadinya Keputihan Pada Remaja Putri Di Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu,"* 10(2), 81–86.
- Wahyuningsih, E. N., & Anandani, A. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Terjadinya Fluor albus Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.24853/myjm.3.1.11-17>

